



## Implementasi Pendidikan Antikorupsi dalam Menumbuhkan Sikap Integritas Peserta Didik di MA MA'ARIF Cepogo Boyolali

Indah Agustina Putri<sup>1</sup>, Jagad Agung Nugroho<sup>2</sup>, Indra Budiyo<sup>3</sup>,  
Aris Budi Prasetyo<sup>4</sup>

Program Studi Teknik Informatika<sup>1</sup>, Progam Studi Ilmu Komunikasi<sup>2</sup>,  
Progam Studi Peternakan<sup>3</sup>,  
Universitas Boyolali

e-mail: [agungjagat454@gmail.com](mailto:agungjagat454@gmail.com), [indahagtna2007@gmail.com](mailto:indahagtna2007@gmail.com), [musougemn@gmail.com](mailto:musougemn@gmail.com),  
[budiaris458@gmail.com](mailto:budiaris458@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan sosialisasi mengenai Implementasi Pendidikan Antikorupsi dalam Menumbuhkan Sikap Integritas Peserta Didik telah dilaksanakan di MA'Ma arif Cepogo Kabupaten Boyolali. Korupsi merupakan ancaman serius bagi pembangunan nasional yang memerlukan usaha pencegahan sejak dini melalui Pendidikan. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada 15 november 2025 dengan melibatkan siswa-siswi kelas XII, menggunakan metode *pretest*, penyampaian materi, dan *posttest*. Materi sosialisasi ini meliputi konsep antikorupsi, penanaman nilai-nilai antikorupsi, dan penerapannya dilingkungan sekolah. Hasil kegiatan ini membuktikan peningkatan pemahaman siswa-siswi mengenai konsep antikorupsi yang didukung oleh keaktifan dan partisipasi guru serta siswa. Pendidikan antikorupsi disekolah menjadi strategi yang efektif untuk pembentukan karakter siswa-siswi yang berintegritas. Melalui internalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplin, dan kerja keras. diharapkan peserta didik dapat menerapkan prinsip antikorupsi di kehidupan harian dan berkontribusi dalam usaha pencegahan korupsi di masa depan.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Antikorupsi, Integritas, Pencegahan Korupsi.*

### Abstract

Socialization activities regarding the Implementation of Anti-Corruption Education in Cultivating Students' Integrity Attitudes have been carried out at MA'Ma Arif Cepogo, Boyolali Regency. Corruption is a serious threat to national development that requires early prevention efforts through Education. This socialization activity was carried out on November 15, 2025, involving grade XII students, using pretest, material delivery, and posttest methods. The socialization material includes the concept of anti-corruption, instilling anti-corruption values, and their application in the school environment. The results of this activity prove an increase in students' understanding of the concept of anti-corruption supported by the activeness and participation of teachers and students. Anti-corruption education in schools is an effective strategy for character formation in students with integrity. Through internalization of the values of honesty, responsibility, discipline, and hard work, it is hoped that students can apply anti-corruption principles in everyday life and contribute to efforts to eradicate corruption in the future.

**Keywords:** *Anti-corruption Education, Integrity, Corruption Prevention.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang paling ampuh untuk menurunkan tingkat korupsi di kalangan anak-anak prasekolah di Indonesia adalah penerapan konsep pendidikan antikorupsi (Ayomi dkk., 2025). Saat ini, kualitas sistem pengajaran di Indonesia masih benar-benar lemah, hal ini terlihat dari hasil survei PERC (Political and Economic Risk Consultancy) yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat terbawah di antara negara-negara Asia lainnya. Dari hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang menghambat potensi bangsa Indonesia, dan salah satu penyebabnya adalah pendidikan (Riko dkk., 2019). Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan potensi manusia dan membentuk kecerdasan, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Sistem pendidikan nasional diupayakan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia, membentuk moral dan sikap yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan sistem pendidikan ini bertujuan menumbuhkan budaya antikorupsi di lembaga pendidikan, selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan karakter dan sikap yang berkontribusi pada peradaban bangsa (Setiawan, 2023). Untuk memerangi korupsi yang persisten, pendidikan diperlukan. Sekolah dapat secara strategis menerapkan pendidikan antikorupsi untuk menghentikan tindakan korupsi di antara para siswa. Tujuan dari pendidikan antikorupsi adalah untuk memberikan para siswa modal dalam membiasakan diri untuk berperilaku antikorupsi. Dengan menerapkan pendidikan anti korupsi, setiap karakter siswa dapat berkembang dan menolak korupsi dengan lebih baik. Selain itu, diharapkan bahwa ketika dia menjadi pemimpin, dia akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya (Salna dkk., 2023).

Menumbuhkan sikap Integritas juga sangat penting agar para siswa di MA Ma'arif Cepogo tidak hanya mengerti tentang antikorupsi secara teori saja tetapi juga dapat mengimplementasikan aspek-aspek antikorupsi di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dengan menanamkan prinsip-prinsip tanggung jawab, etika, dan kejujuran untuk mencegah terjadinya tindakan korupsi di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Integritas sendiri merupakan kualitas perseorangan atau segerombolan yang mencerminkan kejujuran, keselarasan antara nilai moral dan tindakan, serta komitmen untuk bertindak sesuai prinsip etika (Budiman dkk., 2025). Integritas juga berarti jujur dan patuh pada prinsip, nilai moral, dan etika yang kuat tanpa kompromi (Lerina & Kandias, 2024).

Salah satu masalah besar yang masih menghambat kemajuan sosial, ekonomi, dan moral bangsa Indonesia adalah korupsi. Korupsi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan masyarakat dan tidak hanya terjadi di tingkat institusi publik atau pemerintahan. Upaya pemberantasan korupsi tidak hanya memerlukan penegakan hukum; pencegahan korupsi, terutama di kalangan siswa, juga diperlukan. Dalam situasi ini, pendidikan antikorupsi memiliki

tujuan strategis untuk membangun karakter, sikap jujur, dan perilaku jujur sejak usia sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan sarana paling utama dan memiliki peran penting dalam upaya menumbuhkan prinsip antikorupsi yang berkelanjutan. Korupsi adalah salah satu masalah penting dan mendesak yang dapat membahayakan suatu negara, termasuk negara hukum, atau sekelompok orang. Korupsi merusak ekonomi, investasi, demokrasi, dan kepercayaan publik terhadap pemerintah dan lembaga hukum. Setelah menyadari hal itu, banyak negara telah membuat dan menetapkan kebijakan anti-korupsi untuk mencegah, mendeteksi, dan menindaklanjuti korupsi. Namun, keberhasilan kebijakan ini dalam mencapai tujuannya masih menjadi pertanyaan yang terus diperdebatkan (Tamher dkk., 2024). Masalah korupsi sangat merugikan bangsa Indonesia. Baik secara terang-terangan maupun ditutup-tutupi, korupsi menghancurkan tata kelola pemerintahan, memperlambat kemajuan pembangunan, dan membuat masyarakat merasa dirugikan (Fadillah & Anwar, 2023).

Korupsi adalah tindakan menyeleweng yang dikerjakan dengan cara disengaja demi mendapatkan keuntungan seperti jabatan dan kekayaan buat diri sendiri atau kelompok perorangan (Salna dkk., 2023b). Menurut KBBI, korupsi bermakna busuk, palsu, atau suap. Korupsi adalah perbuatan yang bisa menghancurkan negara dengan dampak besar seperti ekonomi yang runtuh, pendidikan yang tidak berkelanjutan, dan layanan kesehatan yang tidak baik. Lebih dari itu, korupsi mencakup tindakan seperti berbohong, mark up, atau memberi suap. Intinya, perbuatan korupsi adalah serangkaian tindakan menyimpang yang merugikan orang sekitar. Di Indonesia, kasus korupsi masih sering terjadi, bahkan di lembaga pendidikan. Di sekolah, contohnya mulai dari mencontek saat ujian, berbohong, melanggar aturan, terlambat, hingga penggelapan dana sekolah atau penyelewengan dana pembangunan sekolah (Zuber, 2018). Di harapkan denga adanya sosialisasi dari kami para mahasiswa Universitas Boyolali dengan projek Mata Kuliah Wajib Kurikulum yang di khususkan untuk siswa/siswi kelas XII MA Ma'arif Cepogo dapat membantu pihak sekolah yang bersangkutan dalam memberikan Pendidikan antikorupsi. Kegiatan sosialisasi ini berjudul "Implementasi Pendidikan Antikorupsi dalam Menumbuhkan Sikap Integritas Peserta Didik di MA MA'ARIF Cepogo" yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap integritas dalam konteks antikorupsi dalam upaya meminimalisir tindak konrupsi di generasi medatang.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini bertempat di Sekolah MA MA'ARIF Ds.Bakulan, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, dengan melibatkan murid dan guru dilingkungan sekolah. Waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi disesuaikan dengan jadwal yang telah diberikan oleh pihak sekolah, yaitu di tanggal 15 November 2025 pada jam 10.15 sampai 11.45 WIB. Para peserta yang datang pada kegiatan sosialisasi ini adalah siswa-siswi dari kelas XII Sekolah MA

MA'ARIF Cepogo Boyolali. Sebelum pemaparan materi para siswa-siswi diberikan Pretest pengetahuan antikorupsi. Mempertimbangkan masih maraknya kegiatan korupsi di lingkungan sekolah, menginspirasi kami untuk menyusun materi sosialisasi yang berfokus di lingkungan sekolah, kandungan materi tersebut di antara lain adalah pengertian antikorupsi, menanamkan nilai anti korupsi, penerapan nilai-nilai antikorupsi di lingkungan sekolah, dan contoh nyata penerapan antikorupsi di sekolah. Materi ini telah kami tarafkan dengan pemahaman para siswa supaya lebih mudah dimengerti dan bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Metode sosialisasi dilakukan melalui pemaparan materi, sosialisasi diutarakan kepada siswa serta guru yang hadir dalam kegiatan melalui presentasi, dan menggunakan media visual seperti slide presentasi untuk memperjelas dalam menerangkan materi dan melibatkan keikut sertaan aktif para siswa agar dapat menjaga minat siswa dalam mendengarkan materi yang diberitahukan, dan terakhir evaluasi dilakukan setelah sosialisasi selesai melalui ujian posttest.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi antikorupsi guna memberikan pemahaman siswa-siswi MA Ma'arif Cepogo akan pentingnya sikap antikorupsi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi ini juga berguna agar para siswa-siswi MA Ma'arif tidak hanya memahami antikorupsi melalui materi saja akan tetapi juga benar-benar bisa menjalankan perilaku antikorupsi di kehidupan nyata agar bisa meminimalisir tindak korupsi di generasi mendatang. Sebelum pemaparan materi diberikan kepada para siswa-siswi MA Ma'arif Cepogo kami memberi pretest berupa 10 soal yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan, kami memberikan waktu pengerjaan selama 15 menit, pretest ini diikuti sebanyak 32 siswa.



Gambar 1. Pemberian Pretest Sebelum Pemaparan Materi

Kegiatan sosialisasi antikorupsi diawali dengan pemberian pretest kepada seluruh peserta untuk mengukur pemahaman awal para peserta sosialisasi mengenai konsep, bentuk, dan dampak korupsi. Pada tahapan ini, para peserta diminta menjawab sejumlah pertanyaan singkat yang berkaitan

dengan materi yang akan diberikan yaitu nilai integritas, menanamkan perilaku antikorupsi, serta contoh kasus sederhana yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Proses pelaksanaan pretest berlangsung dengan tertib, dimana panitia memberikan arahan teknis tentang cara pengerjaannya dan memastikan setiap peserta mengerjakan test dengan jujur tanpa bekerja sama dengan peserta lainnya.

Pelaksanaan pretest ini menjadi langkah penting untuk mengetahui sejauh mana kesiapan peserta sosialisasi sebelum menerima materi inti yang akan diberikan pada saat sosialisasi sehingga pemateri dapat menyesuaikan metode penyampaian materi agar lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan adanya pretest sebelum pemaparan materi ini kami dapat benar-benar memahami tingkat pemahaman para siswa-siswi tentang materi yang akan diberikan. Pada pelaksanaan pretest ini masih banyak siswa-siswi yang salah dalam menjawab soal-soal yang kami berikan, ini menunjukkan bahwa sosialisasi ini memang diperlukan agar para murid-murid dapat lebih mengerti tentang pentingnya sikap antikorupsi.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Setelah pretest selesai dilakukan kami memberikan materi yang berjudul Implementasi Pendidikan Antikorupsi dalam Menumbuhkan Sikap Integrasi kepada para siswa-siswi. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sebagai upaya menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas kepada para peserta sosialisasi. Dalam kegiatan sosialisasi ini, pemateri memberikan penjelasan secara runtut mengenai pengertian antikorupsi, bentuk-bentuk perilaku koruptif yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak negatifnya bagi masyarakat dan bangsa. Proses penyampaian materi dilakukan melalui penjelasan secara interaktif guna menjaga focus peserta sosialisasi serta mencegah menurunnya minat dalam mendengarkan dan memperhatikan materi yang diberikan kepada para peserta. Melalui komunikasi

dua arah ini pemateri dapat melibatkan para peserta sosialisasi dengan mengajukan pertanyaan, memberikan kasus aktual yang kerap muncul di kehidupan sehari-hari, serta mengajak para peserta sosialisasi berdiskusi secara aktif. Pendekatan ini bertujuan agar suasana pada saat pelaksanaan sosialisasi menjadi lebih hidup, materi lebih mudah dipahami, dan peserta tetap antusias hingga berakhirnya kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan alat bantu berupa media visual, seperti slide presentasi untuk memperjelas penyampaian materi yang akan diberikan kepada para peserta. Penggunaan media ini membantu pemateri dalam menjelaskan konsep, data, dan contoh secara lebih terstruktur serta mudah dipahami oleh peserta sosialisasi. Selain itu tampilan visual yang menarik turut meningkatkan perhatian dan focus para peserta selama berlangsungnya kegiatan sosialisasi, sehingga proses penyampaian materi menjadi lebih efektif dan informatif.

Kelancaran pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini tidak lepas dari kerja sama yang baik antara panitia dan pihak sekolah MA Ma'arif Cepogo. Pihak sekolah MA Ma'arif Cepogo telah memberikan dukungan penuh dengan menyediakan ruang yang nyaman serta berbagai alat bantu yang diperlukan dalam menunjang kegiatan sosialisasi, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan kondusif. Selain itu para panitia pelaksana kegiatan sosialisasi telah berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing, mulai dari persiapan kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan. Sinergi yang terjalin dengan baik ini menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi.



Gambar 2. Pemberian Posttest Setelah Pemaparan Materi dan Pemberian Hadiah

Setelah pemaparan materi sosialisasi selesai disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian posttest kepada para peserta sosialisasi. Posttest ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah menerima materi antikorupsi serta menilai efektivitas proses sosialisasi yang telah dilaksanakan. Sama seperti pada saat mengerjakan pretest para peserta mengerjakan posttest dengan tertib sesuai arahan panitia, sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi bahan evaluasi dalam melihat peningkatan

pengetahuan dan pemahaman para peserta sosialisasi terhadap materi yang telah diberikan.

Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, kami juga memberikan hadiah kepada para peserta sosialisasi, yaitu murid-murid MA Ma'arif Cepogo yang telah berpartisipasi pada saat pengerjaan posttest. Hadiah tersebut diberikan kepada tiga siswa yang memperoleh poin tertinggi sebagai penghargaan atas pemahaman dan keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Melalui pemberian hadiah ini, diharapkan peserta semakin termotivasi untuk belajar, memahami, serta menerapkan nilai-nilai antikorupsi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari

Kesuksesan ini hanyalah permulaan. Dengan adanya peningkatan pemahaman yang dihitung melalui pretest dan posttest, diharapkan murid-murid MA MA'arif Cepogo Boyolali bukan hanya mengetahui tingkat pengetahuannya, namun benar-benar bisa menginternalisasi dan mempraktikkan perilaku antikorupsi. Upaya mengajarkan nilai-nilai ini dijenjang sekolah termasuk investasi dalam waktu lama. Diharapkan, generasi muda ini dapat menjadi agen perubahan yang meminimalisir perilaku-perilaku korupsi dimasa yang akan datang, menggapai cita-cita Bangsa yang bersih, integritas yang tinggi, dan terlepas dari korupsi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi antikorupsi di MA MA'arif Cepogo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memebarkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa-siswi mengenai nilai-nilai antikorupsi. Hasil dari pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait konsep antikorupsi, pentingnya integritas, serta penerapan perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Metode penyampaian materi ini yang interaktif, didukung oleh penggunaan media visual, serta adanya komunikasi dua arah antar pemateri dan peserta didik terbukti mampu meningkatkan fokus, antusiasme, dan partisipasi oleh siswa-siswi selama kegiatan ini berlangsung. Selain itu dukungan dari pihak sekolah dan kerja sama yang solid antara panitia dan sekolah menjadi faktor penting dalam kelancaran dan keberhasilan saat pelaksanaan sosialisasi. Pemberian apresiasi kepada peserta dengan nilai tertinggi turut memberikan motivasi belajar serta mendorong keterlibatan aktif siswa-siswi. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa-siswi, tetapi juga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai antikorupsi secara berkelanjutan, sehingga murid-murid di MA MA'arif Cepogo Boyolali dapat mempraktikkan sikap antikorupsi sebagai bekal menjadi generasi yang berinternalisasi dan agen perubahan dalam upaya pencegahan korupsi di masa yang akan mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ayomi, P. N., Sudirga, I. M., Foes, I. P., & Yuli, N. K. (2025). Sosialisasi Pencegahan Korupsi melalui Pendidikan Anti Korupsi di Lingkungan

Sekolah Dasar Negeri 4 Ketewel.

- Budiman, I. F., Sitanggang, M. B. R., & Hidayat, M. R. (2025). Analisis Internalisasi Etika Antikorupsi dan Integritas melalui Kurikulum Pembangunan Karakter di Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Crick, B. (2002). *Democracy: A very short introduction*. Oxford University Press Inc. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Fadillah, R. A., & Anwar, R. (2023). Sosialisasi Pencegahan Korupsi melalui Pendidikan Anti-Korupsi di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri.
- Flanagan, C., Levine, P., & Settersten, R. (2007). Civic engagement and the transition to adulthood. CIRCLE.
- Hobbs, R. (2010). Digital and media literacy. A plan of action. Dalam *Journal of Craniofacial Surgery* (Vol. 23, Nomor 5). The Aspen Institute Communications and Society Program One. <https://doi.org/10.1097/SCS.0b013e31824e27c7>
- Lerina, H., P., S & Kandiasa, M., I (2024). Integritas Aparatur Sipil Negara (ASN) Dalam Upaya Pencegahan Praktik Korupsi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan
- Michels, A., & De Graaf, L. (2017). Examining citizen participation: Local participatory policymaking and democracy revisited. *Local Government Studies*, 43(6), 875–881. <https://doi.org/10.1080/03003930.2017.1365712>
- Riko, R., Lestari, F. A. P., & Lestari, I. D. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Konsep Diri Peserta Didik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4448>
- Salna, I., Akhiriyah, A. F., & Akhiriyah, S. (2023a). Pendidikan Anti Korupsi bagi Anak Bangsa. 1(1).
- Salna, I., Akhiriyah, A. F., & Akhiriyah, S. (2023b). Pendidikan Anti Korupsi bagi Anak Bangsa. 1(1).
- Setiawan, A. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. 01(01).
- Tamher, S., Latunussa, S. B. A., & Budiman, E. A. (2024). Implementasi Kebijakan Anti-Korupsi Di Negara Hukum. 2.
- Zuber, A. (2018). Strategi Anti Korupsi melalui Pendekatan Pendidikan Formal dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi). *Journal of Development and Social Change*, 1(2), 178. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v1i2.23058>